BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang Masalah

Pelajar adalah salah satu asset negara yang perlu mendapat perhatian dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.masa-masa pelajar adalah masa dimana terjadi perubahan secara cepat, pada masa – masa itu merupakan masa dimana pembentukan pribadi serta masa sensitif dan kritis terhadap stimulasi,sehingga bentuk pola asuh yang sesuai dan kuat dapat membentuk anak untuk tumbuh kembang secara optimal. hal ini dicapai tidak terlepas dari peran orangtua terutama ibu yang berada sepanjang hari merawat dan mengasuh anak dan faktor lingkungan.

Perkelahian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda atau lebih, perkelahian merupakan perbuatan yang sangat tidak terpuji dan sangat tidak pantas dilakukan oleh siapa pun termasuk oleh pelajar, namun pada beberapa tahun terakhir perkelahian antar sesama justru lekat dengan kalangan pelajar, terutama pelajar antar pelajar tingkat SMA sederajat, perkelahian antar pelajar atau yang biasa disebut tauran (tawuran) ini didasari oleh hal-hal sepele, bahkan ada faktor tertentu penyebab tawuran yang tidak masuk akal, seperti hanya karena tatapan mata, saling ejek, karena wanita sampai menjaga gengsi sekolah mereka lakukan dengan cara perkelahian tersebut. Kejadian seperti ini tentu sangat disayangkan, karena pelajar yang harusnya menuntut ilmu demi meraih cita-cita mereka justru malah melakukan hal-hal yang tidak berguna diluar sekolah. Perkelahian sering terjadi di tempat - tempat yang terbuka atau di tempat yang jarang sekali terjadinya keramaian,namun sekarang ini banyak sekali pelajar yang melakukan perkelahian di tempat - tempat umum dan menghancurkan fasilitas yang ada,sehingga mengganggu aktivitas masyarakat yang sedang melakukan kegiatan,dan memicu kemarahan masyarakat yang ada di tempat perkelahian tersebut,karena mengganggunya aktivitas kegiatan umum.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan. namun dewasa ini banyak pelajar yang menghiraukan arti di dalam pendidikan itu sendiri,mereka menilai bahwa pendidikan hanya ajang untuk memperlihatkan suatu jati diri yang kuat yang memperlihatkan suatu perbedaaan menjadi salah satu kekuatan di antara mereka,yang kemudian terjadinya perkelahian atau disebut juga tawuran. Sebagaimana kita saksikan di mass media cetak maupun elektronik, akhir-akhir ini semakin banyak terjadi kasus *perkelahian pelajar* di sebagian kota besar di Indonesia. *Perkelahian Pelajar* yang dikenal dengan *Tawuran Pelajar* pada era sekarang ini mungkin di sebagian masyarakat tertentu bukanlah merupakan suatu pemandangan yang aneh. Tetapi bagi masyarakat kependidikan khususnya dan juga orang tua yang terkait langsung dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan setidaknya akan ikut mencemaskan dalam mencermati fenomena-fenomena tawuran pelajar yang cukup meresahkan tersebut. Istilah pelajar mengingatkan kita pada suatu lembaga yang penuh dengan norma-norma kesusilaan.namun juga tak bisa dipisahkan dengan perkelahian.

Hampir setiap hari terdengar kabar tentang keberingasan tawuran antar pelajar di media massa. Bahkan kadang sampai menimbulkan korban jiwa, para pemuda yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa ini bertindak seolah-olah tak-terpelajar seringkali masalahnya sederhana, bermula saling ejek di jejaring social Ada pula tradisi permusuhan antar sekolah yang terjadi turun-temurun sampai menyebabkan nyawa seorang pelajar melayang. Rasa iri hati juga menjadi pedoman sebagai terjadinya suatu konflik sosial yaitu suatu perkelahian pelajar, hal ini juga bisa terjadi karena masalah status sosial dari salah satu sekolah tersebut misalnya untuk pelajar SMU A dalam status sosialnya lebih besar daripada status sosial pelajar SMU B hal ini sering terjadi diseluruh pelajar sebab pelajar yang status sosialnya rendah dia akan tersingkir untuk membentuk kelompok yang status sosialnya sama-sama rendah. Dan perasaan tidak puas dengan keputusan sesama pelajar juga menjadi salah satu terjadinya suatu perkelahian antar pelajar, sebab untuk keputusan tersebut seharusnya ada kesepakatan semua orang kalau salah satu saja ada yang tidak setuju dengan

keputusan yang diambil maka akan menjadikan keributan yang berkepanjangan kalau tidak segera di selesaikan.

Dampak dari perkelahian pelajar atau tawuran pelajar ini sangat merugikan bagi banyak pihak, terutama bagi sang pelaku yang melakukan perkelahian dampaknya akan sangat berat selain mereka mengalami cedera, juga tewasnya akan perkelahian tersebut.perkelahian pelajar biasanya juga merusak fasilitas yang ada seperti ruko,kendaraan,halte bus dan sekolah. dampak dari perkelahian pelajar tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kredibilitas dari sekolah tersebut,sekolah akan menurun / jelek dilingkungan masyarakat, sebab apabila anaknya nanti masuk kesekolah tersebut pasti akan ikut serta dalam aksi perkelahian bukannya untuk belajar sebagaimana layaknya para siswa persekolahan. selain terganggunya kegiatan belajar disekolah perkelahian ini juga mengganggu ketertiban umum di masyarakat, nilai toleransi diantara mereka seakan berkurang terhadap perdamaian dan nilai hidup orang lain. para pelajar itu belajar bahwa kekerasan adalah cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah mereka, dan karenanya memilih untuk melakukan apa saja agar tujuannya tercapai. akibat yang terakhir ini jelas memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat di Indonesia.

Didalam konflik perkelahian pelajar tersebut banyak sekali kelompok-kelompok pelajar yang terlibat di berbagai macam status sosialnya, hal ini disebabkan karena dari pergaulan yang bebas diluar rumah dan juga banyaknya pula yang memiliki masalah keluarga (*broken home*). Untuk itu keterlibatan pelajar dari berbagai status sangat menunjang untuk membentuk kelompoknya menjadi besar. Dalam perkelahian antar pelajar yang disebabkan karena adanya rasa tidak senang, rasa iri hati, dan rasa tidak puas terhadap kelompok pelajar yang lain untuk mengendalikan atau mencegah tawuran perlu adanya kontrol dari guru maupun dari para orang tua murid itu sendiri. sebab kontrol dari para guru dan orang tua itu sangat penting artinya didalam meredam untuk tidak akan timbul masalah perkelahian tersebut. Kontrol itu bisa berupa, perhatian khusus kepada para pelajar dengan memberikan suatu kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstra kurikuler yang mempersulit ruang gerak para pelajar akan

melaksanakan suatu rencana kegiatan yang tidak baik, sedangkan kontrol di lingkungan keluarga khusus para orang tua kepada anaknya tentang mengetahui jadwal kegiatan anaknya dari berangkat sekolah sampai pulang sekolahnya dan juga adanya peluang waktu untuk anaknya didalam rumah maupun diluar rumah untuk menjauhkan anaknya dari kegiatan yang tidak berguna.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang ada, maraknya tawuran pelajar disebabkan oleh kurangnya kontrol di dalam lingkungan keluarga itu sendiri, hilangnya pengawasan di dalam lingkungan keluarga ini disebabkan oleh persepsi orang tua bahwa pengawasan di luar lingkungan keluarga diserahkan kepada lingkungan sekolah. sehingga adanya transisi antara di luar lingkungan keluarga dan luar lingkungan sekolah yang menyebabkan pelajar siswa sekolah menengah atas melakukan tindakan yang tidak baik di luar lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan keluarga.

I.2 Identifikasi Masalah

Tawuran pelajar merupakan fenomena sosial yang secara signifikan meresahkan masyarakat luas, yang bisa mengakibatkan dampak negatif yang sangat merugikan.peranan lingkungan keluarga dan sekolah patut dipertanyakan dalam pembentukan jati diri seorang pelajar. adapun identifikasi yang dapat diambil dari tawuran pelajar :

- Sikap yang otoriter, di mana dalam pengasuhan dipenuhi dengan tindakan kekerasan terhadap anak
- Adanya kekerasan yang terjadi antar orangtua, misalnya orangtua kurang harmonis, sering bertengkar dan melakukan tindak kekerasan.
- Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga anak kurang terbimbing dengan baik
- Lingkungan kota (tempat tinggal) yang penuh kekerasan yang hampir setiap hari, setiap saat disaksikan oleh para remaja.
- Adanya kelompok sebaya (geng) yang berprilaku tidak baik.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam kinerjanya tawuran sangat meresahkan masyarakat umum, dan dalam identifikasi masalah yang diambil maka dapat dirumuskan :

- Bagaimana meningkatkan kesadaran orangtua / keluarga untuk mencegah tawuran diantara pelajar ?

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada fenomena tawuran remaja yang melibatkan pelajar SMA yang ada diantaranya :

Pelajar Sekolah Menengah Atas, faktor yang ada dalam diri pelajar sehingga pelajar melakukan kegiatan tawuran tersebut. diambil dari psikologis seorang pelajar dan faktor keluarga atau sosial yang ada dalam diri pelajar.

Lingkungan Keluarga, bimbingan serta perhatian orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam prilaku sang pelajar.

I.5 Tujuan Perancangan

Secara umum tujuan dari penelitian ini tertuju kepada lingkungan keluarga pelajar itu sendiri, terutama orang tua yang membimbing anaknya dalam membangun persepsi pelajar untuk membangun kreativitas seorang pelajar agar tidak melakukan hal negatif untuk semua kalangan yang akan dirugikan.adapun penelitian ini dapat bertujuan untuk :

- Untuk meningkatkan pemahaman pentingnya keharmonisan keluarga sehingga kehidupan sosial pelajar remaja menjadi lebih baik
- Untuk mengubah persepsi keluarga terhadap tawuran bila dihubungkan dengan kenakalan remaja
- Untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang dampak yang buruk terhadap tawuran